



PERAN POLA ASUH DALAM PEMBENTUKAN MINAT BELAJAR ANAK DI DESA MEDINI

Yuliana Sulistyaningrum Putri¹, Ika Ari Pratiwi², Erik Aditia Ismaya³

Universitas Muria Kudus

e-mail: yulianasulistyaningrumputri01@gmail.com¹,

Ika.Ari@umk.ac.id², Erik.Aditia@umk.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembentukan minat belajar anak di Desa Medini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penyajian data hasil penelitiannya. Proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan bentuk pengasuhan orang tua di Desa Medini menggunakan bentuk pengasuhan demokratis. Bentuk pola asuh demokratis dengan menerapkan disiplin belajar, mandiri, dan taat beribadah serta tindakan yang mencerminkan budi pekerti mampu memberikan peranan untuk anak khususnya dalam hal minat belajar anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak mampu memberikan dorongan terhadap minat belajar anak di lingkungan keluarga sehingga anak mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Tidak hanya itu bentuk pola asuh demokratis juga mampu membentuk karakter dalam diri anak berupa kedisiplinan, kemandirian, religius, dan komunikatif. Adapun saran dalam penelitian ini bagi orang tua diharapkan mampu memberikan pengasuhan yang positif bagi anak sehingga anak mampu memiliki minat belajar yang baik.

Kata Kunci: *Pola Asuh; Minat Belajar*

ABSTRACT

This study aims to determine the form of parenting applied by parents to children's interest in learning in the village of medini. this study used a descriptive quantitative approach in presenting the research data. The data collection process is carried out using observation, interview, documentation and recording methods. The results showed that in providing a form of parenting in Medini village using a democratic form of parenting. The form of democratic parenting by applying learning discipline, being independent and practicing worship as well as actions that reflect character can play a role for children, especially in terms of children's learning interest. The parenting style applied by the child's parents is able to provide encouragement for children's interest in learning in the family environment so that the child is able to get good learning outcomes. Not only that, the form of democratic parenting is also able to shape the character in children in the form of discipline, independence, religion, and communication. As for the suggestions in this study for children so that children can have good interest in learning.

Keywords : *Parenting Style; Interest In Learning.*

PENDAHULUAN

Anak mulai belajar dari lingkungan keluarga sehingga peran orang tua dianggap paling penting dalam pembentukan kepribadian pada diri anak. Orang tua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tualah yang mengarahkan anak dengan kebiasaan yang dilakukan dengan sehari-hari di rumah yang merupakan teladan bagi

anak. Sehingga peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting.

Apabila pola asuh yang dilakukan oleh orang tua didalam keluarga gagal, sehingga anak akan malas untuk belajar, anak tidak akan mendapatkan hasil yang baik sehingga disini dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam mengamati minat belajar anak, dan anak bisa lebih bersemangat, bergairah dalam hal belajar.

Djamarah (2014: 41) menyebut pola asuh adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa jenuh, dalam kenyataannya tidak semua kegiatan belajar anak didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan dipengaruhi dari gurunya, temanya, maupun orang tuanya.

Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua untuk merangsang minat belajar anak. Jadi yang dimaksud minat adalah seperti gairah, kemauan, dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan, meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Slameto (2003: 57) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat relatif menetap pada diri sendiri seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatnya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Peran pola asuh dalam pembentukan minat belajar anak telah diteliti oleh beberapa orang antara lain Setiawati (2015) Hasil penelitian menunjukkan hasil R sebesar 0,654 yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa. Data tersebut menjadi salah satu pendukung dalam melaksanakan penelitian sehingga hasil penelitian dapat bersifat objektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di masyarakat Desa Medini tepatnya di RT 01 RW 01 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah anak mengaku lebih menyukai bermain

handphone ketimbang belajar dan anak juga memberikan informasi bahwa kebiasaan mereka dirumah cenderung menghabiskan waktu untuk bermain game online, nonton televisi dan bermain. Pernyataan tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh orang tua bahwa lebih dari setengah jumlah anak di Desa Medini memiliki minat belajar yang rendah.

Hal tersebut terjadi akibat dari orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kurang maksimal sehingga berdampak terhadap minat belajar anak yang kurang. Berkaitan dengan penelitian ini bertujuan untuk meaksanakan penelitian mengenai pola asuh kaitanya dengan minat belajar anak di Desa Medini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta analisis data deskriptif. Dilakukan dengan mengutamakan kedalaman penghayatan konsep yang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang umumnya peneliti dapat menemukan data deskriptif maupun dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data didapatkan berupa catatan wawancara, dokumentasi lapangan, foto-foto dan data pendukung lainnya. informan utama pada penelitian ini adalah orang tua anak dan anak di Desa Medini.

Proses analisis data peneliti melakukan perencanaan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Data yang diperoleh akan dikoleksi dan akan dilakukan analisis untuk disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan ideal yang dapat diperoleh seorang anak adalah pendidikan yang mampu memberikan dampak yang positif bagi seorang anak.



Hal tersebut tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan pendampingan atau dorongan anak untuk konsisten dalam belajar maksimal. Kaitanya dengan hal tersebut penerapan pola asuh orang tua terhadap anak sangat dipengaruhi keseharian keluarga dalam menentukan bagaimana pendidikan yang diterapkan. Dewantara (1962: 100) dalam Shocib (2010: 10) menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini keluarga selalu memengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Hal tersebut menjadikan sebuah dasar bahwa keluarga memiliki peranan yang penting dalam memberikan pendidikan bagi anak.

Sejalan dengan hal itu keluarga memiliki peranan pola pengasuhan bagi anak. Yeni (2017: 8) mengatakan pola asuh merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan ataupun menghambat kreatifitas seorang anak”. Seorang anak dibiasakan dengan suasana terbuka, saling menghargai, dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya maka ia akan tumbuh menjadi anak yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif. Demikian pentingnya pola asuh dalam upaya orang tua dalam memberikan pendampingan bagi seorang anak.

Hurlock dalam (Nur Fatimah 2010: 12) menjelaskan bahwa ada tiga pola asuh, yaitu: pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua yang sangat dominan. Pola asuh demokratis antara disiplin dan memberikan kasih sayang seimbang. Pola asuh permisif pada dasarnya orang tua memberikan kebebasan penuh dan membiarkan perbuatan-perbuatan anak tanpa batasan yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan penelitian terhadap orang tua terdapat beberapa informan yang menerapkan bentuk pola asuh yang demokratis yakni informan pertama

Ibu DR (33 tahun, SMA, karyawan), kedua Ibu RW (35 tahun, SMP, pedagang), ketiga Ibu CN (40 tahun, SMP, Ibu rumah tangga). Ketiga informan tersebut memiliki kesamaan dalam memberikan perhatian kepada anaknya yaitu dengan menerapkannya bentuk kebiasaan kepada anak sehingga mampu memberikan dorongan kepada anak. Serta anak di Desa Medini yakni ALA (anak DR) , MRAP (anak RW), NH (anak CN), mengaku kerap dibiasakan oleh orang tua untuk beraktivitas di rumah secara disiplin beribadah, dan disiplin belajar mampu memberikan dorongan minat belajar anak.

Anak yang memiliki minat belajar yang baik dan memiliki rutinitas yang baik dalam proses belajar di rumah mendapatkan perhatian yang baik dari orang tuanya. Orang tua dalam memberikan pendampingan sangat mempengaruhi perkembangan belajar anak. Penerapan pola demokratis mampu memberikan peranan yang positif bagi anak, dengan diterapkannya kebiasaan-kebiasaan mampu membentuk kedisiplinan belajar bagi anak sehingga anak terbiasa dengan hal-hal yang positif. Namun ketita anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua hasil penelitian menunjukkan akan memberikan peran yang negatif bagi anak. Anak cenderung malas untuk belajar dan tidak memiliki rutinitas belajar yang baik sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar anak. Pola pengasuhan tersebut disebut dengan pola asuh permisif yang dimana orang tua tidak selalu mementingkan proses belajar anak sehingga dalam memberikan pendampingan kurang maksimal.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan beberapa bentuk kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua anak. Dengan menerapkan bentuk kebiasaan tersebut orang tua anak berharap mampu memberikan pendampingan yang baik terhadap anak terutama hal yang berkaitan dengan proses belajar anak. Berdasarkan hasil uraian yang



telah dijabarkan bahwa menunjukkan, anak yang memiliki minat belajar yang tinggi di lingkungan keluarga terbiasa dengan pola pengasuhan yang demokratis hal tersebut sejalan dengan pendapat David dalam Scohib (2000) keluarga dengan pola asuh demokratis dapat dijumpai pada keluarga seimbang yang ditandai dengan adanya keharmonisan antara orang tua dengan anak yang mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Salah satu aspek yang penting dalam hubungan orang tua dengan anak adalah gaya pengasuhan oleh orang tua. Sumsunuwiyati (2012: 144) mengartikan bahwa pengasuhan begitu memberikan peranan terhadap perkembangan anak dalam hal minat belajar. Analisa pada temuan utama penelitian yaitu bentuk pola pengasuhan demokratis yang diterapkan oleh tua anak di Desa Medini. Bahwa dalam memberikan bentuk pola pengasuhan yang maksimal terhadap proses belajar anak mulai dari penerapan kebiasaan-kebiasaan sampai pendampingan secara langsung yang diberikan oleh orang tua kepada anak seperti pendampingan ketika belajar. Orang tua selalu memberikan support kepada anaknya sehingga dalam memberikan pendampingan tersebut mampu memberikan dorongan terhadap minat belajar anak.

Orang tua di Desa Medini dalam memberikan bentuk pola asuh cenderung menggunakan bentuk pola asuh demokratis. Pola asuh tersebut mampu memberikan peranan yang positif bagi perkembangan belajar anak khususnya minat belajar anak ketika di rumah. Pada hasil penelitian pola asuh yang baik mampu meningkatkan minat belajar anak ketika di rumah dengan baik. Dalam menerapkan pengasuhannya orang tua kerap memberikan pendidikan keluarga dengan baik seperti membiasakan anak untuk menjalani aktivitas belajar ketika di rumah dengan baik seperti mengerjakan PR dari guru, beribadah tepat waktu, dan mandiri pada kehidupan sehari-hari. Berkat dari pola

asuh yang baik, anak dalam menjalankan aktivitas belajarnya memiliki keteraturan dalam belajar dan aktivitas lainnya secara dinamis serta memiliki tingkah laku yang positif ketika di rumah. Hal tersebut merupakan efek dari peranan orang tua dalam memberikan pola asuh atau pendidikan dalam keluarga dengan tepat. Kaitanya itu analisa peranan pola asuh orang tua mampu memberikan efek positif bagi anak, sehingga anak memiliki keteraturan belajar sebagai berikut; 1. Meningkatkan minat belajar anak, 2. Membentuk kedisiplinan belajar anak, 3. Membentuk sikap sosial anak, 4. Siswa terbiasa beribadah atau mengaji sejak kecil, 5. Siswa terbiasa beraktivitas secara teratur di rumah.

Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang diberikan orang tua sesuai dengan karakteristik anak sehingga pola asuh yang baik juga mampu memberikan dampak positif bagi anak khususnya anak di Desa Medini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shocib (2010: 9) posisi strategis dimiliki orang tua dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri bagi anaknya. Anak yang dibiasakan oleh orang tuanya untuk membiasakan diri teratur dalam belajar dan beribadah mampu memberikan dorongan terhadap minat anak di rumah dengan baik, hal itu sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 80) minat merupakan rasa eibih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruhnya.

Kriteria minat belajar anak yang tinggi peneliti mengacu berpedoman pada indikator pencapaian minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 180) untuk mengetahui minat belajar anak, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: a) ada rasa suka dan senang pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, b) diekspresikan melalui pernyataan, c) lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, d) dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, e) cenderung untuk



memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. Beberapa indikator yang dikemukakan oleh ahli dapat diwujudkan oleh kebiasaan anak di rumah yang menunjukkan minat belajar anak yang tinggi. Berikut merupakan temuan penelitian yang mampu mendukung dasar tercapainya kategori dalam minat belajar pada anak di Desa Medini yaitu: 1) ada rasa suka dan senang pada suatu hal tanpa ada menyuruh, anak memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar seperti senang dalam belajar, tidak ada perasaan bosan. 2) Diekspresikan melalui pernyataan, dapat dilihat dari aktifitas anak ketika belajar di rumah seperti kegiatan belajarnya anak teratur. 3) lebih menyukai suatu hal lainnya, anak yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari jadwal belajar pada tiap hari berhubungan dengan daya dorong anak terhadap ketertarikan pada suatu kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri seperti antusias dalam belajarnya, tidak menunda tugas dari guru. 4) Dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas, ketertarikan seorang anak akan belajar yang mengakibatkan anak tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan belajar seperti aktif dalam belajar, aktif bertanya, aktif menjawab. 5) cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian anak merupakan konsentrasi anak terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Anak memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Seperti mendengarkan penjelasan dari guru, orang tua, mencatat materi.

Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh memiliki peranan begitu menonjol bagi minat

belajar anak ketika di rumah. Dalam pengasuhnya orang tua kerap memberikan nasihat dan dorongan bagi anak untuk giat belajar ketika di rumah. Tidak hanya itu orang tua juga memberikan pendampingan langsung ketika anak sedang mengerjakan tugas dari guru ketika di rumah sehingga anak yang memiliki minat belajar yang baik adalah anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua. Hal tersebut menegaskan bahwa pemberian pengasuhan yang tepat akan meningkatkan minat belajar anak. Penelitian yang dilaksanakan di Desa Medini menunjukkan pola asuh yang baik memiliki peranan penting bagi minat belajar anak di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sedangkan pada data pendukung lainnya seperti penerapan pola asuh permisif, terjadi pada anak yang memiliki minat belajar rendah. Dalam memberikan pendampingan orang tua tidak terlalu memperhatikan proses belajar anak dan lebih mementingkan pekerjaan dan akibatnya minat belajarnya anak menjadi kurang. Berkaitan dengan pengaruhnya pola asuh yang positif diterapkan oleh orang tua terhadap anak mampu memberikan efek yang positif pula kepada anak. Pada era globalisasi yang terjadi sekarang ini pendidikan karakter kehadirannya sangat dibutuhkan oleh semua orang khususnya anak usia SD. Samani (2013: 45) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Dalam publikasi pusat kurikulum dinyatakan bahwa pendidikan berkarakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, (2) memperkuat dan membangun potensi perilaku bangsa yang multikultur, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Kaitannya dengan penjelasan tersebut pusat kurikulum mengidentifikasi terdapat 18 nilai yang

bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional meliputi: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional, penanaman pendidikan karakter oleh orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap saat ini sangat dibutuhkan. Dari penjelasan tersebut bentuk pola pengasuhan demokratis juga mampu memberikan manfaat lebih bagi anak terutama penanaman kebiasaan-kebiasaan yang secara tidak langsung juga mampu memberikan pendidikan karakter bagi anak.

Beberapa nilai-nilai tersebut mampu tertanam atau melekat dalam diri anak. Melalui penerapan kedisiplinan yang diterapkan dalam diri anak secara tidak langsung mampu memberikan dorongan bagi anak. Sehingga dalam memberikan bentuk pengasuhan orang tua tidak hanya mampu memberikan efek positif berupa minat belajar yang tinggi, melainkan secara tidak langsung mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai bekal dalam diri anak.

Pola asuh mampu memberikan peranan yang positif yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter mulai dari nilai religius, disiplin, mandiri, toleransi, bersahabat, dan menghargai prestasi yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai religius, dalam memberikan pengasuhan terhadap anak orang tua begitu mementingkan aspek keragaman dalam diri anak, secara teratur anak harus disiplin beribadah maupun mengaji, dengan penerapan kedisiplinan tersebut anak mampu beribadah dengan baik. Hal tersebut didukung oleh temuan penelitian

Anisah (2011) bahwa pendidikan akhlak tidak akan dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja, tetapi lebih dari itu pendidikan akhlak harus di didikkan melalui proses pendidikan keluarga sebagai salah satu bentuk pertama bagi anak merupakan media yang tepat bagi setiap orang tua untuk mendidik membimbing dan mengasuh anak-anaknya dengan syari'at agama.

2. Nilai kedisiplinan, bentuk pola pengasuhan demokratis dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang aktivitas di rumah mampu memberikan kebiasaan anak untuk bersikap disiplin. Mulai dari disiplin belajar, disiplin beribadah, dan disiplin dalam keseharian. Hal tersebut di dukung dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan siswa oleh Setiawati (2015) terdapat pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V, besarnya pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Tergolong kuat dengan koefisien R sebesar 0,645.
3. Nilai kemandirian, nilai kemandirian mampu terbentuk dalam diri anak dipengaruhi keluarga dalam ha ini peran pola pengasuhan orang tua sehingga anak mampu terbiasa dengan kebiasaan mandiri di dalam rumah sendiri mandiri dalam belajar dan mandiri dalam beraktivitas di rumah. Sesuai dengan temuan penelitian pengaruhnya pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar oleh Astuti (2005) terhadap pengaruhnya pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar bahwa ada kontribusi pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar sebesar 63,92%.
4. Nilai Toleransi, dengan membiasakan anak untuk bersikap dengan baik secara tidak langsung bentuk pola pengasuhan yang demokratis juga mampu

mengajarkan sikap toleransi dalam diri anak sehingga anak mampu bersosialisasi masyarakat dengan baik. Toleransi merupakan salah satu proses sosialisasi masyarakat yang di dukung dengan hasil penelitian dari Suharsono (2009) bahwa kemampuan sosialisasi di pengaruhi oleh faktor keluarga (orang tua) dan lingkungan disekitarnya. Orang tua sebagai orang yang paling mengerti tentang keadaan anak tetap memberikan dukungan kepada anak khususnya dalam hal kemampuan sosialisasi.

5. Nilai Komunikatif, orang tua dalam mengajarkan sopan santun terhadap anak terlihat dari bentuk pola pengasuhan demokratis sehingga anak mampu memiliki sikap yang santun dan ramah ke semua orang. Kaitanya dengan nilai komunikatif siswa didukung dengan hasil penelitian Setyowati (2005) pola komunikasi yang demokratis dan interaktif secara kultural pada akhirnya akan menentukan keberhasilan proses sosialisasi pada anak. Proses sosialisasi menjadi penting karena dalam proses tersebut akan menjadi transmisi sistem nilai yang positif kepada anak.
6. Menghargai Prestasi, siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik dengan orang tua dalam memberikan bentuk pengasuhan demokratis kepada anak, memotivasi anak dan memberikan dorongan untuk tetap belajar secara rutin sehingga anak mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Prestasi anak yang berkaitan dengan hasil belajar anak yang maksimal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sejalan dengan temuan penelitian Widhiasih (2017) secara umum terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Sesuai dengan penjelasan tersebut bahwa beberapa nilai dalam pendidikan karakter salah satunya terbentuk dari beberapa aspek salah satunya yaitu peranan keluarga dalam memberikan pendampingan sejalan dengan temuan penelitian Subianto (2013) terdapat tiga peranan yang mampu memberikan pengaruh terhadap pendidikan karakter dalam diri anak yang pertama adalah peranan lingkungan keluarga, kedua peranan pendidikan formal, dan ketiga peranan lingkungan masyarakat. Dengan peranan masing-masing yang dilakukan dengan baik anatara ketiga pusat tersebut mampu mewujudkan sumber daya manusia terdidik dan bermutu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua anak di Desa Medini RT 01 RW 01 dalam memberikan bentuk pola pengasuhan terhadap anaknya menggunakan pola pengasuhan demokratis, pola ini dimana orang tua anak tetap memberikan kebebasan anak untuk bermain dengan perkembangan usianya tetapi terdapat batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak terutama dalam hal proses belajar anak yang memiliki minat belajar tinggi sudah terbiasa dibiasakan oleh orang tuanya untuk menjalani aktivitas secara disiplin di rumah. Orang tua juga memberikan nasihat-nasihat seperti anak harus beribadah dan mengaji secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Ani Siti. 2011. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 05; No. 1; 2011; 70-84.
- Astuti, R. D. 2005. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar Pada Siswa Kelas IX SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006. Semarang:



- Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Cara Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta. Jurnal Kreatif Februari 2017.
- Hurlock, E. B. (1996). *Perkembangan Anak. Child Development*. Terj. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erangga.
- Rahmawati, Yeni, dkk. 2017. *Strategi Pembangunan kreativitas pada Anak Usia Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Samani, Muchlas, dkk. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Sumsunuwiyati. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawati, Eka. 2015. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal of Elementary Education* 4 (1).
- Setyowati, Yuli. 2005. Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa). Volume 2, Nomor 1, Juni 2005: 67-78.
- Shocib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantgu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Jurnal Kreatif Februari 2017.
- Subianto, Jito. 2013. Peran Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Vol. 8, No. 2, Agustus 2013.
- Widhiasih, Ika, dkk. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif* Februari 2017.